



Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari

JELAJAH SEJARAH BERSAMA SI PUTIH





Jelajah Sejarah Bersama Si Putih

Tim Penyusun Buku Cerita Pendidikan Lingkungan Hidup:
Dayu Rifanto, Lukas Rumetna, Awaludinnoer, FX Hari Wijayanto, Irwanto,
Salomina Tjoe, Hans Pasak, Steve Jansen, Rosita Tariola, Nugroho Arif Prabowo

Ilustrator & penata letak:
Khoirul Anwar

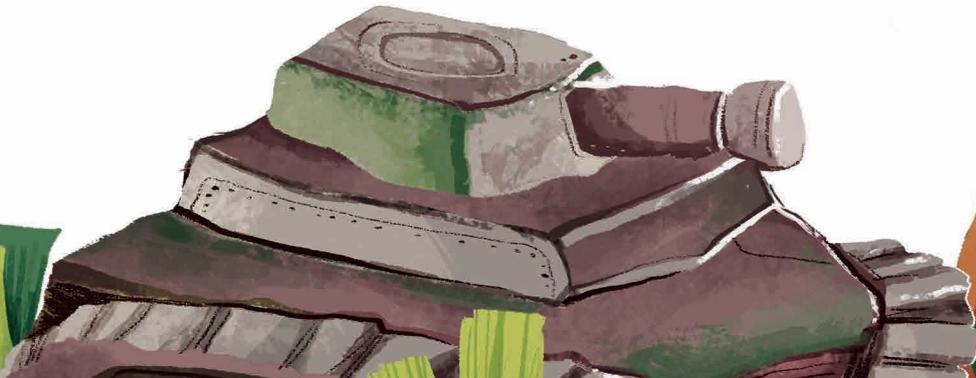
Diterbitkan oleh Daya Edukasi Papua
dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN)

ISBN: 978-623-88677-2-1
Tahun Terbit: 2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.



Kesamaan nama tokoh dalam karya ini adalah kebetulan belaka. Nama-nama tersebut tidak berhubungan dengan individu nyata, dan semua karakter serta peristiwa hanya hasil imajinasi penulis. Setiap persamaan dengan kehidupan nyata hanya kebetulan semata dan tidak dimaksudkan sebagai representasi nyata. Cerita ini tidak bermaksud menyinggung, menyalin, atau merendahkan siapapun.



Kata Pengantar

Mengenalkan konsep lingkungan dan sumber daya alam, beserta manfaat yang ditawarkannya, serta mendidik anak-anak dan generasi muda mengenai perilaku positif dalam pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam sejak dini, merupakan hal yang sangat penting.

Salah satu cara mengenalkan lingkungan dan sumber daya alam pada anak-anak dan pemuda adalah melalui pengembangan bahan bacaan dan materi belajar yang kreatif. Hal ini akan membuat bacaan dan materi tersebut menarik untuk dibaca dan dipelajari.

Buku Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), meski sederhana, sebenarnya menyajikan materi dasar yang penting. Karena menonjolkan aspek kearifan lokal, dengan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh para pembaca yang menjadi sasaran dari buku ini.

Besar harapan, buku ini mampu memotivasi dan mendorong pembaca untuk menikmati setiap cerita yang disajikan di dalamnya dan berkontribusi dalam meningkatkan wawasan anak-anak serta generasi muda.

Lukas Rumetna

Manajer Senior Bentang Laut Kepala Burung YKAN



“Mama, lihat!”

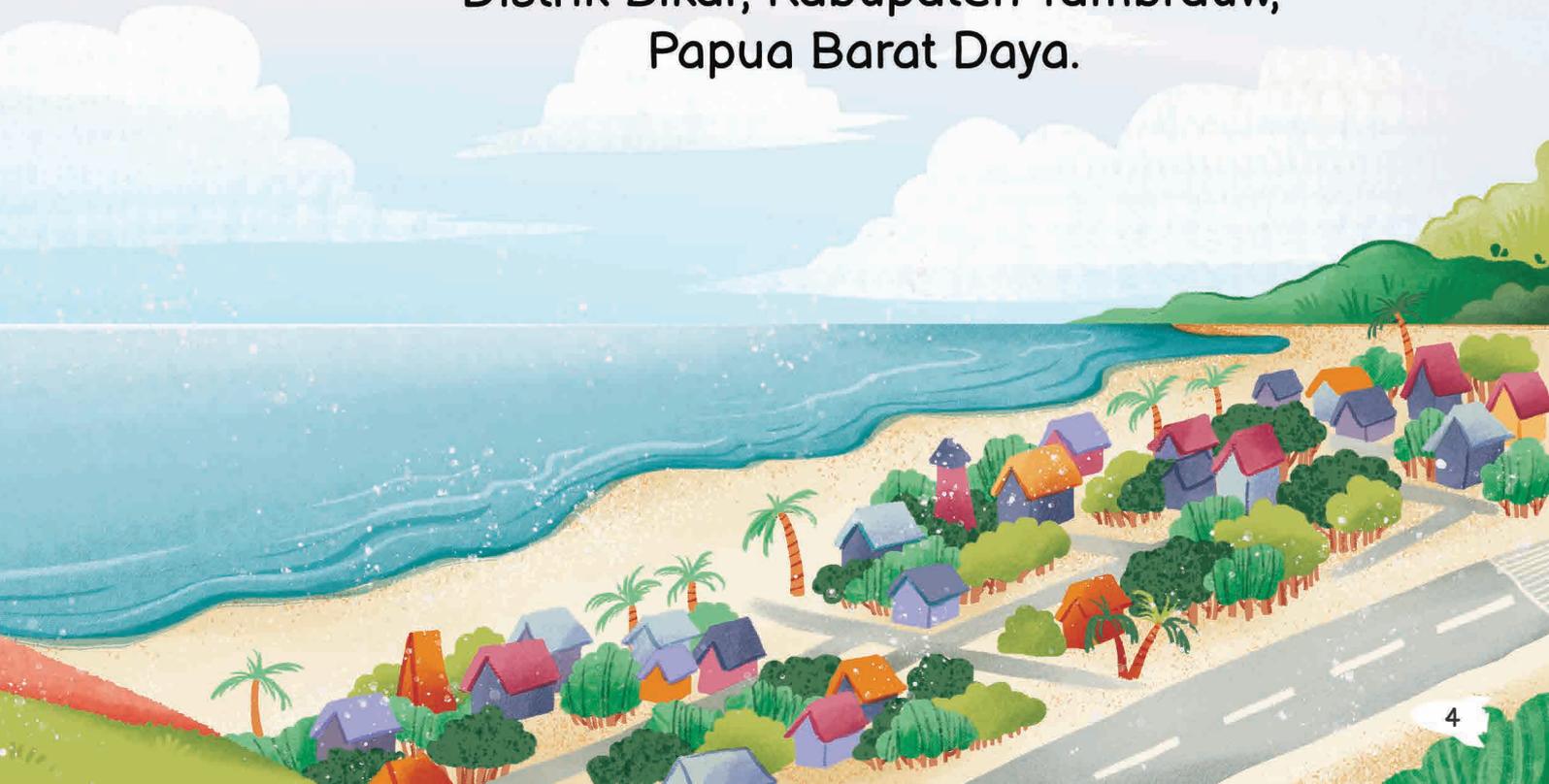


Smolin menunjuk ke arah burung taon-taon yang sedang bermain di atas pohon.

Pemandangan yang begitu asri
menemani mereka menuju sebuah
kampung kecil di pesisir pantai.

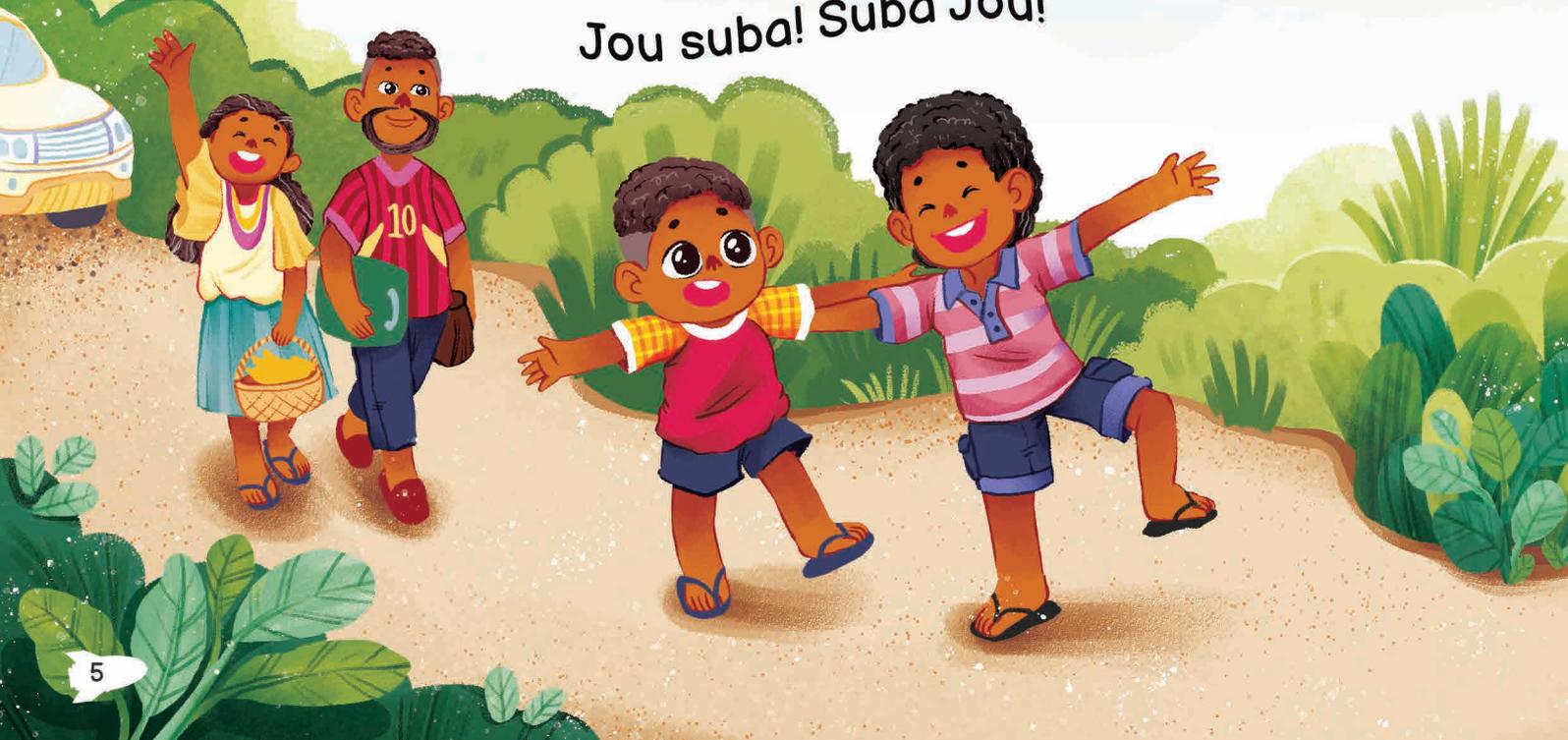


Selamat datang di Kampung Werbes,
Distrik Bikar, Kabupaten Tambrau,
Papua Barat Daya.



Pada akhir pekan, Smolin bersama orang tuanya
berkunjung ke rumah Gerald, sepupunya
yang tinggal di Kampung Werbes.

Jou suba! Suba Jou!



“Kam dua su berapa tahun tra ketemu?”

“Aih, su lama mamade.”

Gerald tinggal bersama kedua orang tuanya,
yang bernama Bapa Yan dan Mama Dorkas.

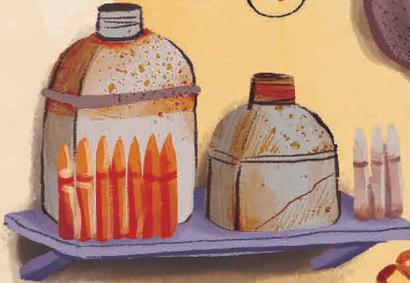


“Bapade, ini barang-barang apa kah?”



Kampung Werbes dulunya adalah tempat
tentara sekutu dan Jepang berperang,
dalam perang dunia ke-2.

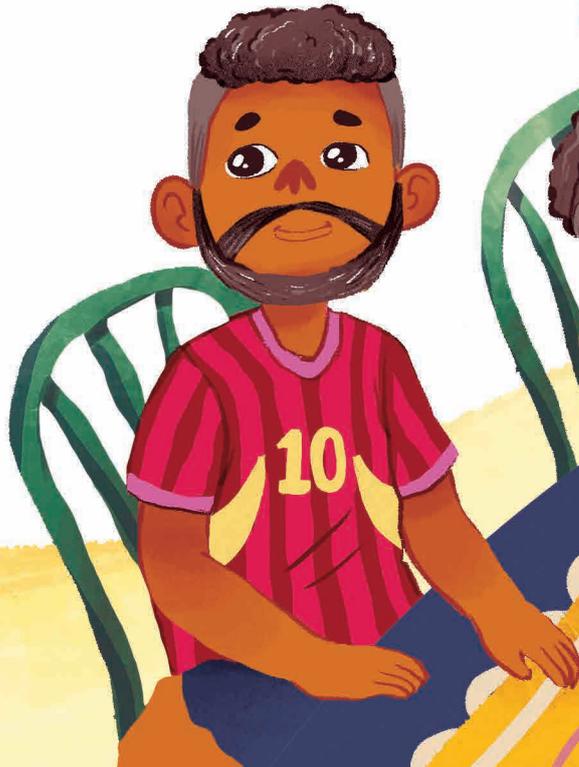




Bapatua suka mengumpulkan
benda-benda peninggalan perang.



“Ee sudah-sudah.
Anak-anak makan pisang
dan kasbi goreng dulu.”





Smolin sudah lapar sekali.
Apalagi si Putih,
anjing kesayangan Gerald.

“Besok pagi, bapade mau ajak Smolin untuk lihat sesuatu di hutan dekat kampung.”



“Sesuatu di hutan?
Ada apa di sana?”





Ada apa di hutan dekat Kampung Werbes?

Apakah kam tahu sesuatu?



Pagi akhirnya hadir, bersamaan dengan suara ayam dan si Putih yang memanggil. Anak-anak pun segera bangun dan bersiap.

Kukuruyuk! Kukuruyuk!

Guk guki!



Mereka berjalan bersama
ke pinggir kampung.
Ada jalan setapak, menuju ke
sebuah tempat di dalam hutan.

“Sio, tank-tank seperti di film perang.”



Ada tank berkarat
peninggalan perang yang
terletak di hutan.



Mereka mencoba menaikinya,
dan lompat dari atas.





Di atas pohon, burung-burung kecil sedang bermain di dahan-dahan pohon.



Seolah tak peduli dengan kehadiran mereka.



Bapade Yan menceritakan, bahwa peninggalan perang juga ada di laut dekat Kampung Werbes, seperti bangkai kapal perang.

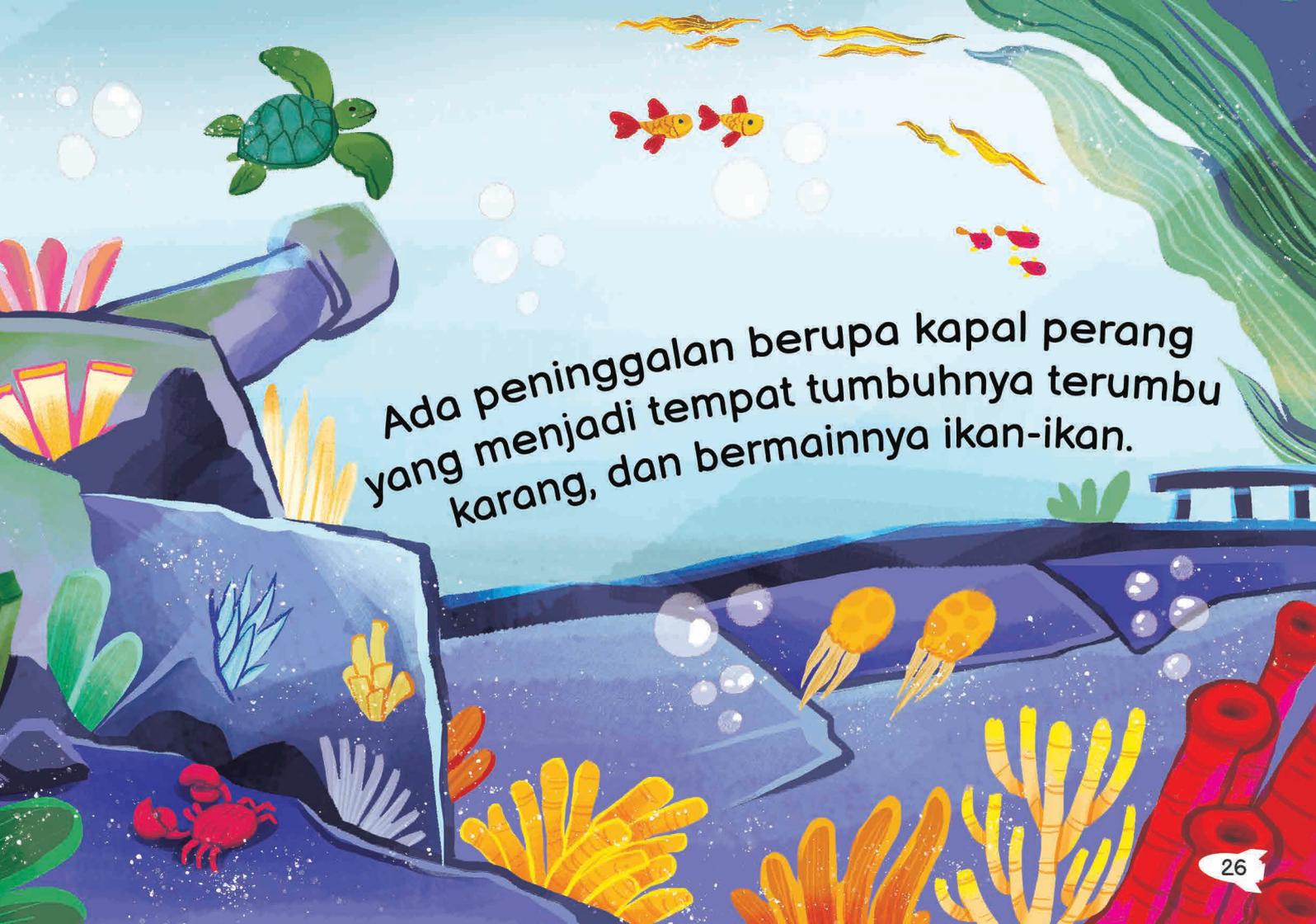


“Bapade pernah lihat?,” tanya Smolin.

“Iyo, ada banyak terumbu karang tumbuh di sana,” jawab Bapade Yan.

Smolin dan Gerald pun segera membayangkan
betapa indahny keadaa bawah laut.





Ada peninggalan berupa kapal perang yang menjadi tempat tumbuhnya terumbu karang, dan bermainnya ikan-ikan.

Guk guk guk







Kampung Esmambo,
Distrik Kwoor

Tank

Kampung Werbes

Peninggalan kapal perang



Wisata sejarah



A vibrant, cartoon-style illustration of a landscape. A light-colored path winds through the scene. On the left, there are green trees with brown trunks. In the upper center, a pink bird and a blue bird are flying. On the right, there are green palm trees and a large, dark brown, blocky object. In the foreground, there are several dark brown, blocky objects, some with green vines growing on them, and two grey, cylindrical objects. The overall scene is bright and cheerful.

Dengan mempertahankan dan merawat benda-benda bersejarah, dapat menjadi upaya untuk belajar dari pengalaman masa lalu.



Daftar Istilah

Bapa:	Bapak
Bapade:	Paman
Bapatua:	Om
Iyo:	Iya
Jou suba:	Selamat datang dalam Bahasa Biak yang biasa dibalas dengan suba jou!
Kam:	Kamu
Kasbi:	Singkong
Mama:	Ibu
Mamade:	Bibi
Su:	Sudah
Taon-taon:	Burung Rangkong
Tra:	Tidak



JELAJAH SEJARAH BERSAMA SI PUTIH

Smolin, Gerald, dan Si Putih diajak Bapade Yan melihat peninggalan perang yang tersembunyi di hutan Kampung Werbes, Distrik Bikar, Kabupaten Tambrau. Ada benda-benda apa saja? Mengapa benda-benda ini penting untuk kita jaga bersama?



9 786238 867721